

ETIKA TEGUR SAPA ANTARA SISWA DAN GURU
(STUDI ANALISIS QUR'AN SURAT AN-NISA AYAT 86)

Wiki Laelatun Nisa¹⁾, Ngarifin Sidiq²⁾, Lilik Rochmad Nurcholisho³⁾

¹⁾²⁾program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

³⁾ Program Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sains Al-Qur'an

wikayynisa33@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 2 November 2021

Disetujui: 1 Desember 2021

Kata Kunci :

Etika, Tegur Sapa, Siswa dan Guru

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan (1) Untuk mengetahui etika tegur sapa antara siswa dan guru di Sekolah.(2) Untuk mengetahui etika tegur sapa antara siswa dan guru menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 86.(3) Untuk mengetahui relevansi etika tegur sapa antara siswa dan guru di Sekolah menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 86 pada masa sekarang.

Skripsi ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk pengumpulan datanya dengan bantuan kepustakaan baik berupa buku-buku, kitab tafsir, dan lain sebagainya,serta penelusuran online untuk membantu penyempurnaan data yang diperoleh., Sedangkan analisisnya menggunakan metode maudhu'i dan analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, etika tegur sapa sering sekali disepelekan oleh kebanyakan orang, oleh karena itu Sekolah memiliki program untuk mengembangkan karakter siswa supaya memiliki kepribadian yang lebih baik, diantaranya yaitu program 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Kedua, dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 86, apabila ada seorang muslim mengucapkan salam kepada kalian maka balaslah dengan salam yang lebih utama (lengkap) atau dengan salam yang sama, karena lebih dari itu dianjurkan. Ketiga, relevansi etika tegur sapa di Sekolah berdasarkan Qur'an Surat An-Nisa ayat 86 dengan masa sekarang yaitu masih relevan, dimana pengucapan salam *Assalamu'alaikum* harus di jawab dengan *wa'alaikumusalam* atau bisa dengan sempurna menjawabnya *wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh*.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : November 2, 2021

Accepted : December 1, 2021

Keywords:

Ethics, Greeting, Student and Teacher

ABSTRACT (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

This thesis aims (1) to determine the etiquette of greetings between students and teachers in schools. (2) To find out the etiquette of greetings between students and teachers according to the Qur'an Surah An-Nisa verse 86. (3) To find out the relevance of the ethics of greetings between students and teachers in schools according to the Al-Qur'an Surah An-Nisa verse 86 in the present.

This thesis is a qualitative research approach with the type of library research. For data collection with the help of libraries in the form of books, commentaries, and so on, as well as online searches to help refine the data obtained, while the analysis uses the maudhu'i method and content analysis.

Based on the results of this study, it shows that first, the etiquette of greetings is often underestimated by most people, therefore the school has a program to develop students' character so that they have a better personality, including the 5S program (smile, greeting, greeting, polite and courteous). Second, in the Qur'an Surah An-Nisa verse 86, if a muslim greets you, then reply with a greeting that is more important (complete) or with the same greeting, because more than that is recommended. Third, the relevance of the etiquette of greetings at school based on the Qur'an surah An-Nisa verse 86 with the present is still relevant, where the greeting of greeting *Assalamu'alaikum* must be

answered with *Wa'alaikumusalam* or can be answered perfectly
Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) Etika adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari sifat yang salah, maka bias dikatakan bahwa seseorang bisa dianggap mulia jika memiliki etika dan budi pekerti yang baik. Kebiasaan bersosial dan berkomunikasi dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat harus diperhatikan dan siapa lawan bicara kita. Pergaulan remaja yang dianggap semakin jauh dari kata sopan santun dianggap menjadi perhatian orang tua dan guru. (Budiawan, 2019)

Seperti yang kita ketahui, sekolah merupakan proses belajar yang terjadi antara siswa dan guru serta dengan adanya interaksi guru dengan siswa. Dalam Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan diantara tujuan pendidikan nasional di sisi lain juga menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan. Hal itu dimaksudkan bahwa guru tidak hanya untuk menjadikan insan bangsa yang cerdas secara teori saja, tetapi juga membentuk sebuah insan dengan kecerdasan karakter agar nantinya melahirkan sebuah generasi masa depan bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai karakter luhur bangsa dan agama. (Ayu, 2020)

Etika murid terhadap guru merupakan suatu hal yang banyak diperdebatkan, karena merupakan problema yang selalu ditemuikan di dunia pendidikan. Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar (KBM) yang meniscayakan adanya interaksi antara murid dan guru. (Nandya, 2020)

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, budaya keramahandan sopan santun Indonesia telah mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada generasimuda atau remaja yang cenderung kehilangan etika dan sopan santun terhadap teman sebaya, guru, bahkan terhadap orang tua. Siswa tidak lagi menganggap guru sebagai yang dipanuti, seorang yang ikhlas memberikan ilmu dan

pengetahuan yang patut dihormati serta disegani.

Akhir-akhir ini terjadi peristiwa yang kurang mengenakan di dunia pendidikan. Asalnya, dalam proses belajar mengajar pada masa pandemik menggunakan *handphone* sebagai alat pembelajaran, sehingga suatu saat pada sekolah yang tidak disebutkan namanya, ada guru yang memberikan salam dan tugas di grup kelas, kemudian guru tersebut di dikeluarkan dari grup kelas dari salah satu seorang siswa, hal tersebut hanya untuk bahan konten pada akun tik toknya. Kemudian guru tersebut di masukan ke grup dan semua siswa meminta maaf, tetapi guru tersebut menyerahkan hal ini kepada guru BK (bimbingan konseling).

Gejala atau perilaku siswa diatas menunjukkan adanya pelanggaran etika terhadap guru. Dengan kata lain, pengondisian sopan santun disekolah masih belum maksimal. Dalam hal ini, menjadi tanggungjawab guru untuk mengubah perilaku siswa tersebut mengembangkan budi pekerti dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul **“ETIKA TEGUR SAPA ANTARA SISWA DAN GURU (ANALISIS KAJIAN QUR’AN SURAT AN-NISA AYAT 86)”**

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu suatu penelaahan terhadap buku-buku teks, ensiklopedia, monograph, jurnal dan sumber bacaan lainnya yang memuat laporan hasil penelitian. Dalam pencarian sumber bacaan peneliti harus memilih (selektif) artinya tidak semua yang ditemukan lalu ditelaah. Dua kriteria yang bisa digunakan untuk memilih sumber bacaan itu ialah (a) prinsip kemutakhiran (*recency*), dan (b) prinsip relevansi (*relevance*) (Ibrahim, 1989).

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung (Surakhmad, 1982), sedangkan data sekunder adalah sumber data yang sifatnya pelengkap data primer (Sugiyono, 2011). Data primer di peroleh dari tafsir para mufassir tentang surat An-Nisa ayat 86, sedangkan data sekunder dengan jurnal maupun buku yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data menggunakan beberapa teknik diantaranya: 1) Metode *maudhu'i* ialah membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. (Yasin, 2020) 2) Teknik analisis ini sering dijumpai dalam analisis verifikasi kualitatif. Analisis isi, merupakan upaya-upaya klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, tolak ukur sebagai dasar pengelompokan, penggunaan suatu teknik sebagai suatu prediksi dan menggunakan kriteria dalam model analisis interaktif. (Harahap, 2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Etika Tegur Sapa Antara Siswa Dan Guru di sekolah

Etika adalah suatu hal yang selalu dapat perhatian dari seseorang apabila kita beretika kurang baik. Dalam penjelasan ini etika tegur sapa di Sekolah yang biasa kita alami dan kita lihat adalah ketika siswa bertemu guru di luar ruangan maupun di luar sekolah, maka siswa tersebut harus menyapa terlebih dahulu, biasanya dengan sapaan "pagi pak/pagi buk" kemudian mencium tangan guru tersebut. Apabila siswa dan guru bertemu di kelas, maka salah satu siswa menyiapkan untuk berdo'a bersama kemudian guru mengucapkan salam dengan "*assalamu'alaikum*" maupun dengan "selamat pagi anak-anak"

Etika menyapa tidak hanya berlaku di kelas, inilah sebabnya mengapa sekolah memiliki program 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Budaya 5S (senyum, sapa, salam. Sopan dan santun) adalah apa yang disarankan siswa dan guru ketika mereka mulai

berkomunikasi. Indonesia terkenal masyarakatnya yang ramah. Pernyataan ini menempati penjajahan Jepang karena hal tersebut terlihat ketika masyarakat Indonesia saling bertemu dengan saling senyum, kemudian tegur sapa dan sedikit menundukkan kepala, hadan berperilaku sopan kepada orang-orang disekitar mera dan orang tua.

Seperti yang sering kita lihat, kebiasaan 5S kita temui di berbagai sekolah. Sekolah dianggap tempat yang sangat berdampak besar dalam pembentukan sopan santun kepada siswa. 5S tersebut meliputi:

- a. Senyum
Senyum adalah gerak tawa yang ekspresif dan tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, dan dengan mengembangkan bibir sedikit.
- b. Sapa
Sapa adalah perkataan untuk menegur (mengajak untuk bercakap-cakap).
- c. Salam
Salam bisa dikatakan dengan damai, pernyataan hormat dan tabik. Sering yang kitatemui di Sekolah, salam yang di gunakan adalah ucapan selamat pagi dan selamat siang, ucapan salam *assalamu'alaikum* di pergunakan oleh guru Agama.
- d. Sopan
Sopan bisa dikatakan hormat dan takzim, beradab dan baik kelakuannya.
- e. Santun
Santun adalah halus dan baik budi serta bahasanya, tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan (Sugono, 2008).

Dari uraian tersebut, dapat diaplikasikan ketika siwa bertemu guru baiknya memulai senyum, menyapa, mengucapkan salam serta bersalaman dengan mencium tangan, siswa juga selalu berlaku sopan santun dimanapun berada.

2. Analisis Etika Tegur Sapa Antara Siswa Dan Guru yang dapat diambil dari QS. An-Nisa ayat 86

Suatu saat kita pasti akan menempati posisi terhormat sehingga ada yang

orang menyampaikan salam kepada kita, tapi mereka bukan bagian dari syafaat, jadi begitu kita dihormati dengan suatu penghormatan, baik dalam bentuk ucapan maupun perlakuan dan semacamnya, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik yakni melebihkannya atau meningkatkan kualitasnya atau balaslah dengan apa yang sepadan, tidak berlebih atau tidak berkurang. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu, termasuk juga tata cara dan kualitas balasan salam atau penghormatan.

Ucapan yang diajarkan dan dianjurkan oleh Islam ketika bertemu dengan sesama, bukan sekedar *assalamu'alaikum* tetapi ditambah lagi dengan *wa rahmatullahi* wabarakatuh, rahmat dan berkah, ini untuk menunjukkan bahwa bukan hanya keselamatan dari kekurangan dan aib yang diharapkan kepada yang diberikan salam, tetapi juga rahmat Allah dan berkah yakni aneka kebajikan-Nya juga kiranya tercurah.

Salam yang dipersembahkan biasanya dianggap sebagai penghormatan dari yang memberikannya. Disisi lain damai yang diinginkan adalah perdamaian yang abadi. Oleh karna itu, salam yang dianjurkan Al-Qur'an tidak hanya mirip dengan salam yang lebih baik dari salam yang diberikan orang lain.

Selain itu, dalam kehidupan dunia, manusia melihat dan mengalami begitu banyak bencana. Maka, jika seorang datang untuk mengucapkan *tahiyyat* yakni salam kepadanya dan memohon agar ia hidup dalam keadaan damai, dia akan merasa sangat bergembira dan dia bagaikan diberi hidup yang menenangkan. *Assalamu'alaikum* menjadikan orang yang di beri salam tenang dan meraskan nilai hidupnya.

Hidup tanpa kedamaian dan keamanan sama saja dengan tanpa kehidupan. Ketika ucapan berhubungan dengan rahmat dan berkah Allah, kedua kata terakhir ini menghubungkan jiwa

manusia dengan garis iman kepada Allah swt dan dengan demikian yang mengucapkan dan mendengarkan akan sangat dan sadar bahwa semua makhluk adalah makhluk yang dipelihara Allah swt. Semua harus menjalin hubungan harmonis, dan ketika hubungan ini dibangun, masyarakat akan bahagia. Kebahagiaan yang capai oleh seseorang akan menular kepada orang lain dan dimana pada saat itu Allah akan mencurahkan lebih banyak lagi berkah dan cinta-Nya.

Dapat ditambahkan juga bahwa sapaan salam mengandung makna kesetaraan kemanusiaan. Maka Nabi Muhammad SAW mengucapkan salam kepada anak-anak kecil. Walaupun aturannya yang kecil harus lebih dahulu memberikansalam kepada yang tua, yang kelompok sedikit kepada kelompok yang banyak, yang berjalan kepada yang duduk, yang berkendara kepada yang berjalan kaki, yang melihat kepada yang tidak melihat dan lain-lain. Tetapi ini tidak semuanya bertentangan dengan prinsip kesetaraan, tetapi itu dengan hak orang lain, yakni hak untuk menghormati, karena kesetaraan tidak mengabaikan kewajiban untuk menghormati orang tua, dan tidak juga menjadikan yang tidak memiliki keistimewaan dipersamakan dengan yang memiliki keistimewaan pula.

3. Relevansi etika tegur sapa antara siswa dan guru di Sekolah menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 86 pada masa sekarang

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan formal pasti mengutamakan aspek kognitif berbanding hal-hal lain

yang tak kalah penting sebagai bagian suksesnya sekolah mencapai visi-misi pendidikan umum.

Dapat kita amati perbedaan yang amat sangat terlihat ketika guru masuk ruangan dan memberi salam. Dahulu, semua

siswa duduk tertib, bahkan semuanya du

duk dengan melipat tangandiatas meja. Namun yan saya alami jarang sekali siswa yang seperti itu, terkadang menjumpai siswa yang bahkan sama sekali menjawab salam, terkadang juga posisi duduk mereka yang kurang sopan. Disinilah peran guru dibutuhkan untuk mencontohkan atau sekedar mem beritaumana hal yang patut di contohkan dan mana yang tidak.

Relevansi Etika tegur sapa antara siswa dan guru menurut Qur'an Surat An-Nisa ayat 86 pada masa sekarang sangat relevan, dimana pengucapan salam *Assalamu'alaikum* harus di jawab dengan *wa'alaikumusalam* atau bisa dengan sempurna menjawabnya *wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh* dengan tambahan khas dari kebiasaan siswa dan guru yaitu "selamat pagi pak/buk", dengan adanya etika salam ini, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak canggung, proses belajar siswapun menjadi menyenangkan dan fikiran terbuka menjadikannya lebih *fresh*, ini bertanda bahwa siswa siap mengikuti kegiatan belajar. Jadi, ketika hati siswa dan guru memiliki keterbukaan, disitu menumbuhkan rasa nyaman belajar dan siswa pun mampu menerima pelajaran dengan baik.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang di bahas, maka penulis menyimpulkan:

1. Etika Tegur Sapa Antara Siswa Dan Guru Di Sekolah

Etika tegur sapa di Sekolah yang biasa kita alami dan kita lihat adalah ketika siswa bertemu guru di luar ruangan maupun di luar sekolah, maka siswa tersebut harus menyapa terlebih dahulu, biasanya dengan sapaan "pagi pak/pagi buk" kemudian mencium tangan guru tersebut. Apabila siswa dan guru bertemu di kelas, maka salah satu siswa menyiapkan untuk berdo'a bersama kemudian guru

mengucapkan salam dengan "*assalamu'alaikum*" maupun dengan "selamat pagi anak-anak"

2. Etika Tegur Sapa Antara Siswa Dan Guru Menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayt 86

Etika tegur sapa menurut Qur'an Surat An-Nisa ayat 86 bahwa mengucapkan salam hukumnya sunnah dan menjawab salam itu hukumnya wajib. Apabila ada seseorang mengucapkan salam dengan *Assalamu'alaikum* maka balaslah dengan *wa'alaikumusalam*, atau bisa dengan membalas dengan yang lebih sempurna yaitu dengan *wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh*.

3. Relevansi Etika Tegur Sapa Antara Siswa Dan Guru Di Sekolah Menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayt 86 Pada Masa Sekarang

Relevansi Etika tegur sapa antara siswa dan guru menurut Qur'an Surat An-Nisa ayat 86 pada masa sekarang sangat relevan, dimana pengucapan salam *Assalamu'alaikum* harus di jawab dengan *wa'alaikumusalam* atau bisa dengan sempurna menjawabnya *wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh* dengan tambahan khas dari kebiasaan siswa dan guru yaitu "selamat pagi pak/buk", dengan adanya etika salam ini, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak canggung, proses belajar siswapun menjadi menyenangkan dan fikiran terbuka menjadikannya lebih *fresh*, ini bertanda bahwa siswa siap mengikuti kegiatan belajar. Jadi, ketika hati siswa dan guru memiliki keterbukaan, disitu menumbuhkan rasa nyaman belajar dan siswapun mampu menerima pelajaran dengan baik.

4.2. Saran

Guna membangun lebih lanjut, penulis mencoba memberikan sedikit saran dalam penelitian ini:

1. Sebagai orang tua, baiknya lebih mendalami ilmu agama, bisa mengikuti kajian atau mengikuti ngaji via online, karena menurut saya perkara memberi salam maupun menjawab salam adalah jarang kita ketahui karena menganggapnya terlalu sepele.
2. Seorang pengajar hendaknya memberikan contoh hal baik yang meninggalkan kesan, karena kesan itulah yang dapat mudah diingat oleh peserta didik.
3. Anak didik seharusnya diberikan nilai-nilai religious yang sekiranya itu hal kecil tapi disepelekan

Sujana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Offset.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode teknik*. Bandung: tarsito.

Yasin, Hadi. 2020. *Mengenal Metode Penafsiran Alquran*. Tahdzib Akhlak 5, vol. 1

DAFTAR

Ayu, Risma. 2020. *Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Edusaintek7, No. 1.

Budiawan, Dika. *Perancangan Komik Strip Sebagai Media Pendamping Pengajaran Guru "tegur sapa dalam bahasa sunda"*. Skripsi Sarjana Seni dan Sastra Universitas Pasundan Bandung, 2019.

Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: wel ashri publishing.

Nandya, Anisa. 2020. *Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)*. Mudarrisa 2, No. 1.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

